

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KONSEP DIRI ANAK KELOMPOK B DI TK 1 PERTIWI SEMARANG

Asmiati, Anita Chandra D.S., Nila Kusumaningtyas  
[Asmy.agra@gmail.com](mailto:Asmy.agra@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya anak didik kelompok TK B di TK 1 Pertiwi Semarang yang menunjukkan konsep diri yang negatif. Pola asuh orang tua memiliki peranan dalam pembentukan konsep diri anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi. Penelitian dilakukan di TK 1 Pertiwi Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak.

**Kata kunci: pola asuh, konsep diri anak**

### ABSTRACT

*Problem in this research is still existence of student of kindergarten group B in TK Pertiwi 1 Semarang showing negative self concept. Parenting patterns have a role in the formation of self concept children. The purpose of this study is to find out how the relationship of parenting parents with the child's self concept. This research uses quantitative method with correlation analysis. The research was conducted in TK 1 Pertiwi Semarang. The results showed that there is a significant relationship between parenting parents with the child's self concept.*

**Keywords: parenting, self-concept of the child**

### A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama terjadinya pendidikan bagi seorang anak. Dari keluarga anak belajar berkomunikasi, interaksi sosial, dan keterampilan hidup. Keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya, Helmawati (2016:42).

Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda terhadap anak-anaknya. Gaya pengasuhan yang berbeda itu disebut juga sebagai pola asuh. Pola asuh atau gaya pengasuhan dalam keluarga merupakan cara-cara orang tua mendidik anak-anaknya. Pola asuh orang tua dalam sebuah keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan

keluarga. Casmini dalam Septiari (2012: 162) mengatakan pola asuh orang tua adalah bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya.

Konsep diri merupakan bagian dari karakter yang terbentuk sejak dini dari dalam keluarga. Konsep diri dapat terbentuk secara positif maupun negatif, semua tergantung dari cara orang tua mendidik dan memperlakukan anak-anaknya. Perbedaan konsep diri dari seorang anak mencerminkan cara orang tua mendidik dan mengasuh anak selama di rumah. Untuk itu, orang tua harus bijak dalam menerapkan gaya pengasuhan agar anak tumbuh dan berkembang dengan pribadi yang memiliki konsep diri sesuai harapan. Menurut Stuart dan Sundeen dalam Harapan (2016: 87) konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi

dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu terhadap sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, tujuan dan keinginannya.

Konsep diri pada anak usia 5-6 tahun pada umumnya anak menunjukkan perilaku dan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang yang berada didekatnya. Perilaku dan kemampuan yang ditunjukkan oleh anak antara lain yaitu; anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menyapa orang dan tersenyum pada orang lain, mampu bekerjasama dalam kelompok, mampu membangun komunikasi dengan teman sebaya, berani menunjukkan hasil karya tanpa rasa malu, bangga dengan hasil karyanya, dan masih banyak lagi.

Namunn beberapa anak didik di TK 1 Pertiwi Semarang masih menunjukkan konsep diri yang negatif, hal itu dapat dilihat dari adanya anak yang tidak percaya diri saat guru meminta menunjukkan hasil karya di depan teman-temannya, ada anak yang marah saat

didekati temannya, anak marah saat ditegur temannya, anak lebih senang bermain sendiri, tidak dapat bekerjasama dalam kelompok, anak tidak dapat berkomunikasi dengan baik, anak belum berani mengemukakan pendapatnya, anak tidak bangga dengan hasil karyanya, dan anak masih meminta bantuan guru saat mengerjakan tugas.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016:14) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Jenis penelitian kuantitatif yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif hubungan simetris. Sugiyono (2016: 58) menyatakan hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak didik di TK 1 Pertiwi Semarang. Sedangkan sampelnya adalah orang tua dan anak didik

kelompok TK B, dengan jumlah responden 30 orang tua dan 30 anak didik.

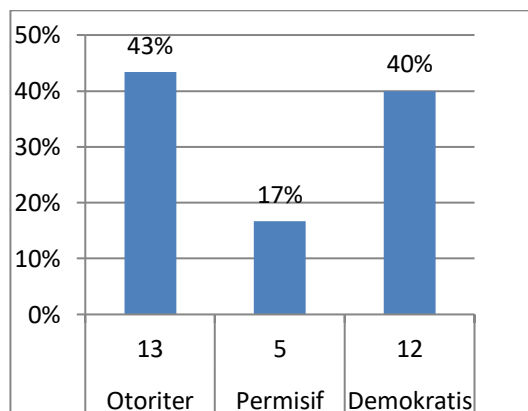
Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel independen yang meliputi; pola asuh otoriter (X1); pola asuh permisif (X2); dan pola asuh demokratis (X3), dan satu variabel dependen yaitu konsep diri anak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner dan melakukan observasi. Sebelum kuesioner disebar sebagai alat pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap soal-soal yang terdapat pada kuesioner. Kemudian soal yang diujicobakan dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keterandalan dan kevalidan soal dalam kuesioner.

Data yang dikumpulkan terhadap orang tua dan anak didik di TK 1 Pertiwi dikumpulkan dan ditabulasi lalu diolah menggunakan rumus statistik. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil statistik guna mendapatkan

kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai hasil penelitian.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data skor pola asuh orang tua diperoleh 13 responden (43%) menerapkan pola asuh otoriter, 5 responden (17%) menerapkan pola asuh permisif, dan 12 responden (40%) menerapkan pola asuh demokratis. Visualisasi klasifikasi pola asuh disajikan melalui diagram sebagai berikut:

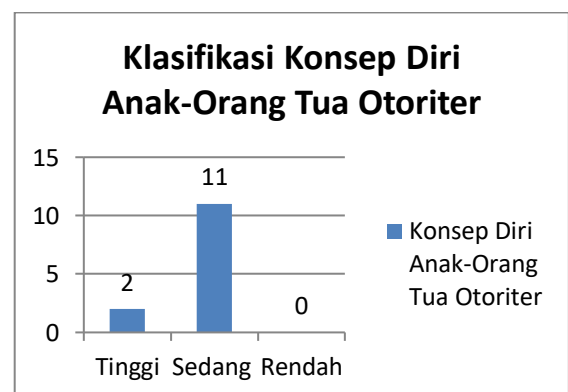


Gambar 1. Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua.

Setelah mengetahui jumlah responden dengan masing-masing pola asuh tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa 13 anak diasuh orang tua dengan pola asuh otoriter, 5 anak diasuh orang tua dengan pola asuh permisif, dan 12

anak diasuh orang tua dengan pola asuh demokratis. Kemudian konsep diri yang terbentuk pada anak dapat diketahui dari penerapan masing-masing pola asuh orang tua tersebut.

Berdasarkan data skor anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, didapat hasil bahwa sebanyak 2 anak (15%) memiliki konsep diri anak-orang tua otoriter dengan kriteria tinggi, 11 anak (85%) memiliki konsep diri anak-orang tua otoriter dengan kriteria sedang, dan 0 anak (0%) memiliki konsep diri anak-orang tua otoriter dengan kriteria rendah. Visualisasi data dengan diagram sebagai berikut:

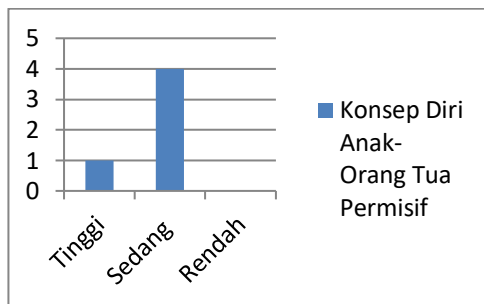


Gambar 2. Klasifikasi Konsep Diri-Orang Tua Otoriter

Berdasarkan data skor anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, didapat hasil

bahwa sebanyak 1 anak (20%) memiliki konsep diri anak-orang tua permisif dengan kriteria tinggi, 4 anak (80%) memiliki konsep diri anak-orang tua permisif dengan kriteria sedang, dan 0 anak (0%) memiliki konsep diri anak-orang tua permisif dengan kriteria rendah.

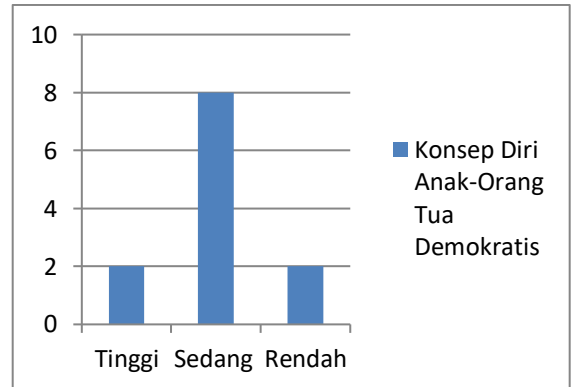
Visualisasi diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2.10 Klasifikasi Konsep Diri Anak-Orang Tua Permisif

Berdasarkan data skor anak dengan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis, didapat hasil bahwa sebanyak 2 anak (17%) memiliki konsep diri anak-orang tua demokratis dengan kriteria tinggi, 8 anak (67%) memiliki konsep diri anak-orang tua demokratis dengan kriteria sedang, dan 2 anak (17%) memiliki konsep diri anak-orang tua demokratis dengan kriteria rendah.

Visualisasi diagram disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.2.12 Klasifikasi Konsep Diri Anak-Orang Tua Demokratis

Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel X dengan variabel Y menggunakan aplikasi SPSS 16 didapatkan distribusi data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
Variabel X dengan Variabel Y

Variabel	Signifikansi Hitung	Standar Sig	Keterangan
Pola Asuh Otoriter dengan Konsep Diri Anak	0,998	0,05	Normal
Pola Asuh Permisif dengan Konsep Diri Anak	0,896	0,05	Normal
Pola Asuh Demokratis dengan Konsep Diri Anak	0,381	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel pola asuh otoriter dengan konsep diri anak dengan signifikansi sebesar 0,998, variabel pola asuh permisif dengan konsep diri anak dengan signifikansi 0,896, dan variabel pola asuh demokratis dengan konsep diri anak dengan signifikansi 0,381. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05, dengan demikian dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Sedangkan uji regresi terhadap data variabel X dan variabel Y didapat hasil sebagai berikut :

Hubungan pola asuh orangtua otoriter dengan konsep diri anak diperoleh  $R^2$  sebesar 0.032 atau 3,2 % yang berarti pola asuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 3,2 % terhadap konsep diri anak. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 31,549 + (-0,204)X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 31,549, berarti jika nilai pola asuh otoriter adalah 0, maka nilai konsep diri anak adalah 31,549. Nilai regresi pola asuh otoriter adalah -0,204 yang berarti setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar 1%, maka konsep diri anak mengalami penurunan sebesar 0,204 %.

Hubungan pola asuh orangtua permisif dengan konsep diri anak diperoleh  $R^2$  sebesar 0.476 atau 47,6 % yang berarti pola asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 47,6 % terhadap konsep diri anak. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 24,297 + (-0,054)X$$

Arti dari persamaan diatas, nilai konstanta 24,927, berarti jika nilai pola asuh permisif adalah 0, maka nilai konsep diri anak adalah 24,927. Nilai regresi pola asuh permisif adalah -0,054 yang berarti setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1%, maka konsep diri anak mengalami penurunan sebesar 0,054 %.

Hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan konsep diri anak diperoleh  $R^2$  sebesar 0,511 atau 51,1 % yang berarti pola asuh demokratis memberikan pengaruh sebesar 51,1 % terhadap konsep diri anak. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 9,918 + (1,736)X$$

Arti dari persamaan diatas, nilai konstanta 9,918, berarti jika nilai pola asuh demokratis adalah 0, maka nilai konsep diri anak adalah 9,918. Nilai regresi pola asuh demokratis adalah 1,736 yang berarti setiap peningkatan pola asuh demokratis sebesar 1%, maka konsep diri anak mengalami kenaikan sebesar 0,054 %.

Selanjutnya dari hasil uji hipotesis korelasi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Variabel	Sig.	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Pola Asuh Otoriter dengan Konsep Diri Anak	0,39	-5,77	Signifikan
Pola Asuh Permisif dengan Konsep Diri Anak	0,19	-4,37	Signifikan
Pola Asuh Demokratis dengan Konsep Diri Anak	0,009	7,13	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pola asuh otoriter dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,39 dan nilai korelasi Pearson -5,77, pola asuh permisif dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,19 dan nilai korelasi Pearson -4,37, dan pola asuh demokratis dengan konsep diri anak memiliki hubungan

yang signifikan dengan nilai signifikansi 0.009 dan nilai korelasi Pearson 7,13.

Hasil analisis penelitian korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan konsep diri anak. Pola asuh otoriter dengan konsep diri anak memiliki hubungan signifikan dengan nilai signifikansi 0,39.

Dengan hasil analisis regresi didapat kontribusi antara pola asuh orang tua otoriter dengan konsep diri anak. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai regresi dimana pola asuh otoriter dengan konsep diri anak nilai persamaan regresinya adalah  $Y' = 31,549 + (-0,204)X$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter memberikan pengaruh yang negatif terhadap konsep diri anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, anaknya akan memiliki konsep diri yang negatif.

Hasil analisis penelitian korelasi Pearson menunjukkan

terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pola asuh orang tua permisif dengan konsep diri anak. Pola asuh permisif dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,19.

Dengan hasil analisis regresi didapat kontribusi antara pola asuh orang tua permisif dengan konsep diri anak. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai persamaan regresi untuk pola asuh permisif dengan konsep diri anak adalah  $Y = 24,297 + (-0,054)X$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua permisif memberikan pengaruh yang negatif terhadap konsep diri anak. Anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif, anaknya akan memiliki konsep diri yang negatif.

Hasil analisis penelitian korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua demokratis dengan konsep diri anak. Pola asuh



demokratis dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,009.

Dengan hasil analisis regresi didapat kontribusi antara pola asuh orang tua demokratis dengan konsep diri anak. Hal itu dapat dilihat dari hasil nilai persamaan regresi untuk pola asuh demokratis dengan konsep diri anak adalah  $Y = 9,918 + (1,736)X$ . Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua demokratis memberikan pengaruh yang positif terhadap konsep diri anak. Jika orang tua menerapkan pola asuh demokratis maka anak memiliki konsep diri yang positif.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelompok B TK 1 Pertiwi Semarang dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak. Hasil uji prasyarat analisis

menunjukkan uji normalitas data yang dikumpulkan berdistribusi normal, dari uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri anak, dan dari hasil uji hipotesis korelasi menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak.

Hasil uji analisis regresi menunjukkan pola asuh otoriter memberikan pengaruh yang negatif terhadap konsep diri anak, semakin tinggi pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua maka semakin negatif pula konsep diri yang terbentuk pada anak. Pola asuh permisif juga menunjukkan pengaruh yang negatif pada konsep diri anak, semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua maka semakin konsep diri yang terbentuk pada anak akan semakin negatif. Sedangkan untuk pola asuh demokratis menunjukkan pengaruh yang positif pada konsep diri anak, semakin tinggi orang tua

menerapkan pola asuh demokratis pada anak maka konsep diri yang terbentuk pada anak juga semakin positif.

Uji hipotesis korelasi yang sudah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Pola asuh otoriter dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,39 dan nilai korelasi *Pearson* -5,77,
- 2) Pola asuh permisif dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,19 dan nilai korelasi *Pearson* -4,37,
- 3) Pola asuh demokratis dengan konsep diri anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,009 dan nilai korelasi *Pearson* 7,13. Hasil uji hipotesis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara masing-masing pola asuh orang tua dengan konsep diri anak.

#### **Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menunjukkan konsep diri yang

negatif dari orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sedangkan anak yang diasuh oleh orang tua yang cenderung menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan konsep diri yang positif. Dengan demikian dari hasil penelitian ini, peneliti sarankan kepada orang tua untuk menerapkan pola asuh demokratis, agar konsep diri positif anak dapat terwujud.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiani, Hendriati. 2009. Psikologi Perkembangan: *Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christy Soeharti Wiyana. "Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak". *Skripsi*. repository.u pi.edu/ diunduh pada 28 Maret 2017.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta*

- Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eli Tohonan Tua Pane, dan Sahat Siagian. "Pengaruh Metode Bermain Peran Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal.jural.unimed.ac.id/2012/index/jtp/article/* diunduh pada 12 April 2017.
- Elisabeth Fransisca S, dan TitisOktaviyanti. "Hubunga Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangkaraya". *Jurnal\_www.jurnalonlinejpiips.com/* diunduh pada 12 April 2017.
- Jelita Purba."Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Katolik Assisi Medan". *Jurnal.digilib.unimed.ac.id/* diunduh pada 23 Maret 2017.
- Nesna Agustriana."Pengaruh Metode Bermain Peran Dan Konsep Diri Anak Terhadap Keterampilan Sosial Anak". *Jurnal.pps.unj.ac.ad/jurnal/jpud/* diunduh pada 17 April 2017.
- Nurdeni May Fitri. "Studi Deskriptif Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan". *Jurnal.ujournal.unp.ac.id/* diunduh pada 10 Mei 2017.
- Nurfia Abdullah. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Usia Sekolah". *Jurnal.mpsi.umm.ac.id/files/* diunduh pada 23 Maret 2017.
- Nyoman Radin Amanda, dkk. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Regulasi Diri Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal.http://ejournal.undiksha.ac.id/* diunduh pada 27 April 2017.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Harapan, Edi, dan Ahmad Syarwani. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasan, Maemunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian: Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT Indeks.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syam, Nina W. 2012. *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Miftahus Salam KlaiwatesJember”.[Skripsi.ht](http://repository.unej.ac.id/)  
[tp://repository.unej.ac.id/](http://repository.unej.ac.id/)  
 diunduh pada 10 Mei 2017.
- Yusuf, Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wangi, Putri Pandan. 2005. *Mendidik Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Damar Pustaka.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.